



## **Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Pada Siswa Kelas V**

**Ike Ristu Puji Astutik<sup>1</sup>, Muh. Faisal<sup>2</sup>, Fatmawaty<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SDN 2 Johunut

Email : [ikeristu03@gmail.com](mailto:ikeristu03@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda  
Email: [fatmasyam.fm@gmail.com](mailto:fatmasyam.fm@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract.**

*This research is motivated by the inactivity of students and students' lack of response to learning materials. Therefore, this study aims to determine whether audio visual power point media using the discussion method can increase student activity in learning for fifth grade students at SDN 2 Johunut, Wonogiri Regency. The type of this research is Classroom Action Research which includes: planning, implementing actions, observing and reflecting, where the focus of the research is the media and learning methods used, namely audio-visual media and discussion methods. The setting and subject of the research were carried out in a fifth grade room as many as 8 students at SDN 2 Johunut. Data management in this study was carried out after the data was collected. Then it was analyzed descriptively, namely the average score obtained from the test results for each cycle, then the scores were grouped based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) that had been set by the school. Seeing the results of observations, the use of audio-visual media with the discussion method can make students more active in learning and more easily understand and understand the material presented by the teacher. The use of audio-visual media with discussion can improve student learning outcomes for class V SDN 2 Johunut.*

**Keywords:** *Power Point Audio Visual Media; Discussion Method; SDN 2 Johunut.*

### **Abstrak.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakaktifan siswa dan respon siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual power point dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Johunut, Kabupaten Wonogiri. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana fokus yang diteliti adalah media dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual dan metode diskusi. Setting dan subjek penelitian dilakukan di ruang kelas V sebanyak 8 orang siswa di SDN 2 Johunut. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus, kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melihat hasil observasi, penggunaan media audio visual dengan metode diskusi dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.. Penggunaan media audio visual dengan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Johunut.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual Power Point; Metode Diskusi; SDN 2 Johunut.

## PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sementara perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada pendidikan di Indonesia pada saat ini menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berpikir tingkat tinggi agar bisa menyesuaikan perkembangan jaman. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung konvensional seperti ceramah dan menghafal berbagai konsep. Pembelajaran yang demikian tidak menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif sebagai penerima ilmu dari guru. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Permasalahan serupa tentang keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Johunut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Johunut, diperoleh data mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ini dilihat dari hasil perolehan nilai pada tes pra siklus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I tahun pelajaran 2021/2022, yang mana data tersebut dapat dilihat dalam table di bawah ini.

No.	Nama	Nilai
1.	Adi Saputra	40
2.	Agung Pambudi	50
3.	Ahsan Nailul Nadzim	60
4.	Azzahra Tutista	65
5.	Justin Santiago Derren Imanuel	55
6.	Marta Saputri	70
7.	Muvia Elvisa Safa Erlisna	40
8.	Ryandhika Mahadhi	40
	<b>Jumlah</b>	<b>420</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>52,5</b>

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa 50% lebih siswa belum mencapai KKM, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM dimana KKM Bahasa Indonesia pada SD Negeri 2 Johunut yaitu 75. Rendahnya hasil belajar ini utamanya dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran yang bersifat konvensional terutama pada saat pandemic seperti saat ini.

Permasalahan yang dihadapi tersebut harus segera diatasi mengingat kondisi yang sedang terjadi saat ini yakni pandemi dan juga perkembangan jaman yang semakin berkembang pesat. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menghambat perkembangan belajar siswa sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan jaman. Untuk itu, sudah seyakinya dilakukan sebuah penelitian demi perubahan ke arah yang lebih baik.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:19) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Menurut Skinner, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

Power Point atau sering disebut sebagai Microsoft Office Power Point merupakan sebuah program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantor seperti Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya. Power Point berjalan di atas computer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa dan trainer. Dimulai pada versi Microsoft Office System 2003, Microsoft mengganti nama dari sebelumnya Microsoft Power Point saja menjadi Microsoft Office 2013, namanya cukup disingkat Power Point. Versi terbaru dari Power Point (2013), yang tergabung ke dalam paket Microsoft Office 2013.

Pengertian media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a

receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer dan lain-lain. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas di mana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran melalui Power Point dapat dartikan sebagai saluran komunikasi menggunakan aplikasi Power Point untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang ditemukan, maka peneliti merencanakan untuk menggunakan media Power Point dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Johunut.

Dengan digunakannya media Power Point dalam pembelajaran, maka tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Johunut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat dengan penerapan media Power Point pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Johunut.
2. Penerapan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Johunut.
3. Adanya perubahan tingkah laku yang positif setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Power Point pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Johunut.

## **METODE**

### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya :

1. Peneliti adalah guru kelas V SD Negeri 2 Johunut sehingga memudahkan proses penelitian karena tidak meninggalkan tugas utama sebagai guru.
2. Ada kesesuaian antara strategi yang digunakan guru dengan perkembangan intelektual siswa kelas V.
3. Pelaksanaan penelitian berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas V.

### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 8 siswa dengan distribusi laki-laki 5 siswa dan 3 siswa perempuan.

### **C. Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah guru dan siswa, meliputi nilai hasil ulangan, hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder berasal dari teman sejawat yang ikut menjadi observer dan pengamat.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada laporan ini, data dikumpulkan melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

#### **1. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan, yakni menjawab pertanyaan secara langsung. Kemudian tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep siswa setelah akhir pembelajaran selesai.

#### **2. Observasi**

Instrument Observasi yang digunakan berupa kriteria pencapaian indicator kinerja yaitu pedoman penskoran dengan rentang skala kecil 1-5 untuk tiap aspek yang diobservasi.

#### **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Pada saat melakukan penelitian, guru mencatat berbagai hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian guna mendukung analisis data. Catatan lapangan merupakan gambaran umum yang mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi mencakup referensi dan perhatian diarahkan pada hal yang dianggap menarik seperti persepsi, Tanya jawab, refleksi dan penugasan.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa skor penilaian sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian dan foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

**E. Alat Pengumpulan Data**

Sementara alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa:

1. Dokumen yang berupa catatan tentang hasil belajar pada saat belum diadakan tindakan ( kondisi awal ).
2. Lembar observasi berupa lembar pengamatan dengan mengamati siswa saat pembelajaran pada setiap siklus.
3. Butir soal untuk tes tertulis .
4. Wawancara berupa pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.
5. Catatan lapangan berupa hasil catatan tertulis tentang gambaran umum apa yang didengar, dilihat, dialami dan penafsiran subjektif dalam rangka pengumpulan data dan refleksi dalam penelitian.
6. Instrument yang dipakai dalam penelitian meliputi Silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Proses, Lembar Observasi Guru dan Siswa serta Tes Formatif.

**F. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menentukan video yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKPD dan soal tes, membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual serta daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan yang dilakukan adalah guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir. Setelah pelaksanaan tindakan berhasil pada siklus terakhir peneliti membagikan lembar angket kepada siswa tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual power point dengan metode diskusi dalam pembelajaran. Dan untuk guru kelas peneliti mengadakan wawancara secara langsung untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes.

3. Pengamatan tindakan (observasi)

Pengamatan tindakan (observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman peneliti dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas yang diamati oleh guru kelas (lembar observasi terlampir). Instrument Observasi yang digunakan berupa kriteria pencapaian indikator kinerja yaitu pedoman penskoran dengan rentang skala kecil 1-5 untuk tiap aspek yang diobservasi.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan media audio visual. Para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan

yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

#### G. Validasi Data

Instrument yang dipakai dalam penelitian meliputi Silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Proses, Lembar Observasi Guru dan Siswa serta Tes Formatif.

#### H. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif, yaitu deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja.

Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus. Diharapkan dengan menggunakan media Power Point, terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

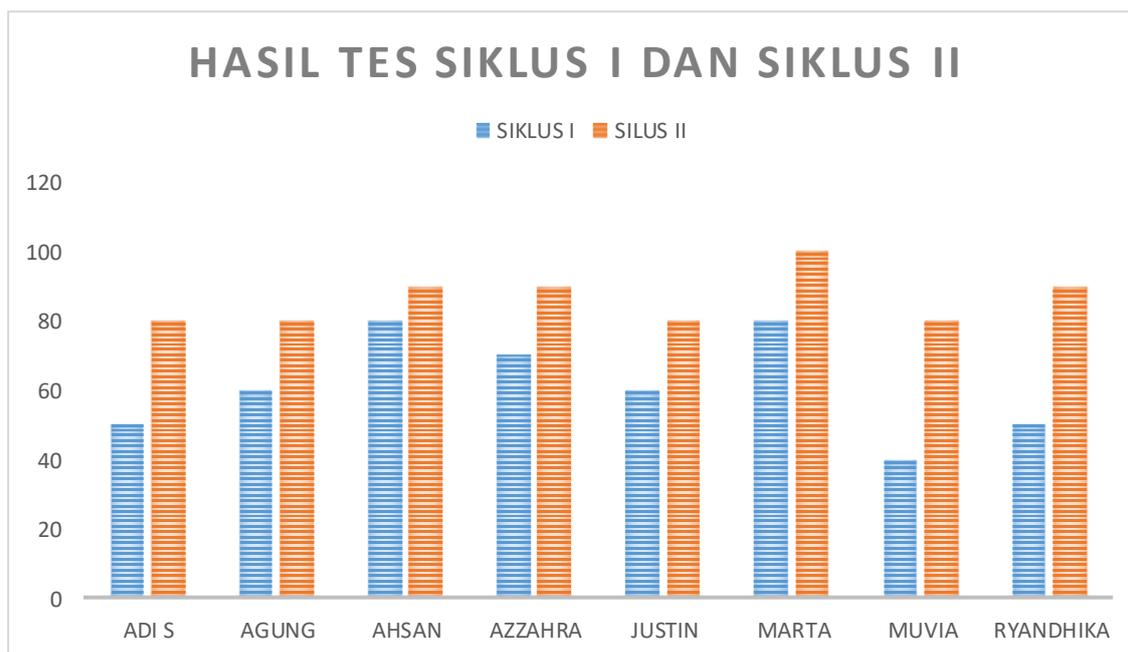
Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 5 soal berbentuk essay. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat di kuasai siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I dan II

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Adi Saputra	50	80
2.	Agung Pambudi	60	80
3.	Ahsan Nailul Nadzim	80	90
4.	Azzahra Tutista	70	90
5.	Justin Santiago Derren Imanuel	60	80
6.	Marta Saputri	80	100
7.	Muvia Elvisa Safa Erlisna	40	80
8.	Ryandhika Mahadhi	50	90
	<b>Jumlah</b>	<b>490</b>	<b>690</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>61,25</b>	<b>86,25</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,25. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam dua pertemuan pada siklus pertama mengalami peningkatan.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,25. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dari hasil analisis siklus II juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai KKM.



### Pembahasan

SDN 2 Johunut berada di Dusun Mloko Desa Johunut Kecamatan Paranggupito. Secara geografis SDN 2 Johunut berada di wilayah Paranggupito paling utara, berbatasan dengan Kecamatan Giritontro. Letak SDN 2 Johunut sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau dan berdampingan dengan lapangan dusun Mloko sehingga mudah untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan halaman yang luas. SDN 2 Johunut juga berada di tengah-tengah peladangan penduduk yang mempermudah siswa-siswi untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian. Halaman SDN 2 Johunut tampak luas sehingga saat musim penghujan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk dusun Mloko adalah sebagai petani dan buruh di perantauan. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mereka kesulitan dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan sehingga menghambat orang tua dalam membantu mengantarkan anak belajar. Terutama saat musim penghujan di mana anak-anak banyak ditinggal orang tuanya seharian penuh di peladangan. Hal ini membuat mereka seolah acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anaknya. Keadaan seperti ini memicu hubungan orang tua dan anak agak terganggu karena sulitnya pertemuan di antara mereka. Waktu untuk belajar bersama anak relative sedikit karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Siswa kelas V SDN 2 Johunut berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Usia rata-rata siswa kelas V SDN 2 Johunut adalah 11 tahun. Jika diklasifikasikan pada tahap perkembangan mental menurut Piaget termasuk dalam kategori tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya bisa mereka lakukan secara fisik, kini mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Tahap ini juga ditandai dengan *seriation* yaitu operasi konkret yang melibatkan stimulus respon pengurutan di sepanjang dimensi kuantitatif. Aspek lain dari penalaran tentang hubungan antar kelas adalah mengkombinasikan hubungan secara logis untuk memahami kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa Kelas V SDN 2 Johunut Kecamatan Paranggupito ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah, diantaranya :

1. Guru mempersiapkan ruang kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media,
2. Guru mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar dan speaker aktif.

3. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sesuai dengan tema yang diajarkan dan memastikan video sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan.
4. Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik.
5. Guru mengajak siswa untuk mengamati video yang ditampilkan.
6. Membimbing siswa menemukan informasi dan berdiskusi berdasarkan video yang ditampilkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan menggunakan media audio visual, pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan berupa mengamati video, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Pada siklus 2 pertemuan pertama setelah mengamati video, siswa mencari informasi mengenai video yang ditonton, kemudian menceritakan kembali berdasarkan informasi yang didapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan bersama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 siswa masih banyak memerlukan bimbingan guru untuk lebih aktif dalam belajar, sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, guru perlu menyesuaikan aktivitas belajar dengan waktu yang tersedia, perlu meningkatkan cara dalam memberi motivasi pada siswa terkait dengan tema yang nantinya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi yang lebih menarik dan kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang sesuai dengan waktu yang tersedia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas v sd negeri 2 johunut meningkat setelah menggunakan media power point dalam pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di sd negeri 2 johunut, maka penulis memberikan saran :

1. Guru dapat menggunakan media Power Point dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
2. Guru dapat mencari informasi terbaru mengenai cara mengembangkan konten melalui media Power Point agar pembelajaran tidak terkesan monoton.
3. Guru dapat berinovasi dalam mengembangkan konten pembelajaran melalui media Power Point.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021  
Kurikulum 2013 SDN 2 Johunut Tahun 2021